BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terda

hulu adalah menjadi salah satu acuan dalam melakukan sebuah penelitian sehingga disajikan dalam skripsi dan penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi penelitian ini sebagai pembanding dari penelitian yang akan dilakukan, dan untuk menunjukkan perbedaan penelitian yang dilakukan. Berikut tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Keterangan
1.	Arisandi Febrian 2012 (Universitas Brawijaya)	Analisis fungsi partikel akhir (*Shuujoshi) Yo dan Ne* dalam Film Anime "*One Piece Baron Omatsuri And The Secret Island*"	Peneliti menganalisis tentang fungsi partikel akhir (*shuujoshi*) *Yo* dan *Ne* dalam Film Anime "*One Piece Baron Omatsuri And The Secret Island*"	• Metode Penelitian: Kualitatif • Sumber data: Film Anime "*One Piece Baron Omatsuri And The Secret Island*" • Permasalahan: fungsi partikel akhir (*shuujoshi*) *Yo* dan *Ne*
Perbedaan: • Penelitian ini dilakukan oleh Arisandi Febrian adalah menganalisis tentang partikel akhir (*Shuujoshi)* 'Yo' dan 'Ne' dalam Film Anime *One Piece Baron Omatsuri And The Secret Island*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Arisandi Film sedangkan dalam penelitian ini menggunakan komik.				

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Keterangan
1.	Rudi Hartono Marunung 2015 (Binus University)	Analisis partikel akhir (*Shuujoshi) Yo dan Ne* dalam novel "*Sabiru Kokoro*"	Peneliti menganalisis tentang fungsi partikel akhir (*shuujoshi*) *Yo*dan *Ne* dalam novel "*Sabiru Kokoro*"	• Metode Penelitian: Deskriptif dan metode kepustakaan • Sumber data: novel "Sabiru Kokoro " • Permasalahan: fungsi partikel akhir (*shuujoshi*) *Yo* dan *Ne*
Perbedaan : • Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono adalah menganalisis mengenai *Shuujoshi Yo dan Ne* dalam novel "*Sabiru Kokoro*". Sumber data yang digunakan oleh Rudi Hartono adalah Novel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan komik.				

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu

NO	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Keterangan
1	Siti Marpuah 2015 (Universitas Pendidikan Indonesia)	Analisis *Shuujoshi Ne, Zo, dan Ze* dalam serial Komik *Slam Dunk* vol.10	Untuk mengetahui apa saja fungsi dan makna *Shuujoshi Ne, Zo, dan Ze* dalam serial Komik	• Metode Penelitian: Kualitatif • Sumber Data : Film Animasi *Slam Dunk* vol.10 • Permasalahan: *Shuujoshi Ne, Zo, dan Ze* dalam

			Slam Dunk vol.10	serial Komik *Slam Dunk* vol.10
Perbedaan : • Penelitian Siti tentang makna dan fungsi *Shuujoshi Ne, Zo, dan Ze* dalam serial Komik *Slam Dunk* vol.10 sedangkan penelitian ini meneliti tentang fungsi *Shuujoshi* 'Ne' dan 'Yo' dalam komik *Chibimaruko Chan* volume 1.				

Tabel 2.4
Penelitian terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Keterangan
1.	Handik Agus Prasetyo 2017 (Universitas 17 Agustus Surabaya)	Analisis fungsi *Shuujoshi Yo, Ze, Na, dan Ne* dalam *Manga Naruto* Volume. 70	Peneliti menganalisis tentang fungsi *Shuujoshi Yo, Ze, Na, dan Ne* dalam *Manga Naruto* Volume. 70	• Metode Penelitian: Kualitatif • Sumber data: *Manga Naruto*Volume . 70 • Permasalahan: tentang fungsi *Shuujoshi Yo, Ze, Na, dan Ne* dalam *Manga Naruto* Volume. 70
• Perbedaan: Penelitian yang HandikAgus Prasetyo tentang fungsi *Shuujoshi Yo, Ze, Na, dan Ne* dalam *Manga Naruto* Volume. 70, sedangkan penelitian ini meneliti tentang fungsi *Shuujoshi* 'Ne' dan 'Yo' dalam komik *Chibimaruko Chan* Volume. 1				

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan pemahaman terhadap teori-teori untukdijadikan bahan dasar atau acuan dalam penelitian. Teori – teori yang digunakan sebagai referensi dalam menganalisis sebuah data dengan rumusan masalah yang diangkat.

2.2 Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan pemahaman terhadap teori-teori untuk dijadikan bahan dasar atau acuan dalam penelitian. Teori – teori yang digunakan sebagai referensi dalam menganalisis sebuah data dengan rumusan masalah yang diangkat.

2.2.1 Linguistik

Suatu cabang ilmu pengetahuan atau merupakan suatu disiplin ilmu yang memepelajari bahasa sebagai ilmuah. "*Linguistic may be devined the scientific study of language*, Jhon lyons (1975)". Linguistik mempunyai objek yaitu bahasa manusia. "*Linguistic is the study of human language*, langancker (1973)". Orang yang ahli dalam linguistik disebut linguis (linguist)

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal artinya, pengajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya. Kajian bahasa secara internal ini akan menghasilkan varian-varian bahasa itu saja tanpa ada kaitannya dengan masalah lain di luar bahasa. Kajian internal dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya dengan kajian eksternal berarti kajian itu dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan.

Menurut Chaer dan Leonie (2004:4) sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang bersifat interdisipliner antara ilmu bakuan dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor social didalam suatu masyarakat tutur atau disebut juga dengan ilmu yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Berbahasa selain bisa dibedakan menurut perbedaan social (social barrier) dan geografis (geographical distance) bahasa juga digolongkan sesuai dengan latar belakang dan jenis kelamin. Hal tersebut dapat diamati melalui gerak gerik anggota badan dan ekspresi wajah, suara dan intonasi, dan lain sebagainya.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidangilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi merupakan ilmu yangmempelajari tentang kegiatan sosial ataupun gejala sosial dalam suatu masyarakat.Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmuyang mengambil objek bahasa sebagai objek kajiannya. Sedangkan menurut Nababan (2004:5), sosiolinguistik merupakan pengkajianbahasa

dengan dimensi kemasyarakatan dan menyeluruh melalui bahasa kita dapat memberikan informasi dengan baik.

2.2.2 Bahasa

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat.

Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Untuk itu keseragaman berbahasa sangatlah penting, supaya komunikasi berjalan lancar.

Bahasa juga merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak, anak dapat mengembangkan kemapuan sosialnya (*social skil*) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa, melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial. Dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat mengembangkan kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu, menulis, membaca, berhitung (Conny SR:2008).

Fungsi bahasa sebagai selain alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi dan untuk mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan juga berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai Alat Untuk Mengungkapkan Perasaan Atau Mengekpresikan Diri

   Mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan. Melalui bahasa kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat didalam hati dan fikiran kita.
2. Sebagai Alat Komunikasi

   Bahasa merupakan saluran maksud seseorang. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang.
3. Sebagai Alat Berintegrasi Dan Beradaptasi Sosial

   Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasai dan kondisi yang dihadapi.
4. Sebagai Alat Kontrol Sosial

   Yang mempengaruhi sikap tingkah laku serta tutur kata seseorang. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat.

2.2.2.1 Hakikat Bahasa

Dalam buku Sosiolingusitik Chaer dan Leonie (2004:11) menjelaskan tentang hakikat bahasa. Dalam hakikat bahasa menjelaskan bahwa bahasa adalah sebuah sistem dan bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaidahkan, sehingga sebuah sistem bahasa memiliki sifat sistematis dan bersifat sistemis.

- Bersifat sistematis adalah bahasa tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak disusun secara acak atau sembarangan.
- Bersifat sistemis adalah sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan berdiri dari jumlah subsistem, yakni subsistem fenologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis dan subsistem leksikon.

Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa hakikat bahasa mempunyai ciri-ciri antara lain adalah:

1. Bahasa memiliki sistem lambang yang artinya adalah lambang-lambang itu berbentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep dan fungsi.
2. Lambang bunyi bahasa bersifat arbitrer yang artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu, meskipun lambang-lambang bahasa bersifat arbitrer, tetapi juga bersifat konvensiaonal yaitu penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antar lambang dengan yang dilambangkanya.
3. Bahasa bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yeng terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.
4. Bahasa bersifat dinamis, yang artinya adalah bahasa itu tidak akan lepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Diantaranya adalah fenologis, morfologis, sintaksis, semantik, dak leksikon.
5. Bahasa itu beragam, artinya adalah meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fenologis, morfologis, sintaksis, maupun dalam tataran leksikon.
6. Bahasa itu bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verba dan hanya dimiliki oleh manusia. Hewan tidak memiliki bahasa, yang dimiliki oleh hewan sebagai alat komunikasi yang berupa bunyi atau gerak isyarat, dan tidak bersifat produktif dan tidak dinamis.

Berdasarkan ciri-ciri bahasa di atas, yang menggunakan indikator akan hakikat bahasa menurut pandangan Linguistik umum (*general linguistics*), yang melihat bahasa sebagai bahasa. Menurut pandangan sosiolinguistik bahasa itu juga memiliki ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasi diri.

2.2.2.2 Fungsi-Fungsi Bahasa

Secara umum ditanyakan apakah bahasa itu, akan dijawab bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Dalam hal ini, Wardhaugh (1972:3-8) menjelaskan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan, namun fungsi ini juga sudah meliputi lima dasar berdasarkan teori dari Michel (1967:51) yaitu:

1. Expression
2. Information
3. Exploration
4. Persuasion
5. Entertaiment

Kelima fungsi dasar diatas mewadahi konsep bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-unkapan batin yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan teori dari Chaer (1995) ada beberapa fungsi bahasa antara lain adalah:

1. Fungsi ekspresi adalah fungsi yang menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya, misalnya peryataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih dan kecewa yang dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku dan gerak-gerik, serta mimik juga berperan dalam menggungkapkan ekspresi batin itu.
2. Fungsi informasi adalah fungsi yang menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain.
3. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.
4. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik.
5. Fungsi entertaimen adalah peggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

2.2.3 Ragam Bahasa

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara,

orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Seiring dengan perkembangan zaman yang sekarang ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan. Bahasanya pun juga mengalami perubahan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluannya. Agar banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien, dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar. (Subarianto, 2000)

Ragam bahasa dapat timbul karena adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau sekelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh penuturnya yang tidak homogen. Dalam ragam bahasa isi ada dua pandangan yaitu:

1. Ragam bahasa dilihat dari sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu.
2. Ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Menurut Sugono (1999:9) bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku, namun dalam ragam bahasa anak yang dipakai adalah bagaimana cara mereka mengungkapkan sesuatu yang mereka inginkan, mereka kadang memakai bahasa baku dengan guru dan orang yang lebih tua darinya. Dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa yang disebut dengan Shuujoshi.

2.2.3.1 Shuujoshi

Dalam bahasa Jepang tingkat pemakaian *joshi* (partikel) atau kata bantu amat tinggi terutama dalam bahasa tulisan. Hal inilah yang menjadi kesulitan bagi para pembelajar bahasa Jepang terutama di Indonesia, karena dalam bahasa Indonesia hanya ada sedikit kata bantu. Dalam bahasa Jepang partikel (助詞) mempunyai fungsi yang penting dalam membentuk suatu kalimat. Mengingat pentingnya partikel dalam bahasa Jepang dalam menentukan arti kalimat.

Sudjianto & Dahidi (2004:18) memberikan pengertian tentang partikel sebagai berikut:

> ***"****Partikel (助詞) adalah kelas kata yang termasuk fuzokugo dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.*

Menurut Sudrajat (2001) Secara garis besar, bahwa partikel dalam bahasa Jepang dibagi dalam empat jenis yaitu: ***kakujoshi, fukujoshi, setsuzokujoshi*** **dan** ***shuujoshi***.

1. *Kakujoshi* adalah kata bantu atau partikel yang digunakan untuk mempertegas kata, yaitu: が、の、を、に、へ、と、から、より、で、た
2. *Fukujoshi* adalah kata bantu yang fungsinya dapat menambah pengertian kalimat semakin mendalam, yaitu: は、も、こそ、さえ、でも、しか、まで、ばかり、だけ、ほど、くらい、など、きり、なり、やら、か、だの .
3. *Setsuzokujoshi* adalah kata bantu yang dipakai untuk menjelaskan kata/kalimat sebelumnya, yaitu: ば、と、ても、けれど、が、のに、ので、から、し、て、ながら、たり、ものの、ところで.
4. *Shuujoshi* adalah kata bantu yang digunakan diakhir ungkapan atau kalimat dan merupakan ungkapan perasaan penuturnya, yaitu: か、な、や、ぞ、とも、よ、の、わ、ね、さ .

Shuujoshi ialah partikel yang digunakan pada akhir kalimat atau akhir bagian kalimat. Fungsinya untuk menyatakan perasaan si pembicara, seperti heran, keragu-raguan, harapan, haru dan gagasan pembicara dan *shuujoshi* mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk percakapan yang natural. Ada empat cirikhas *shuujoshi*, yaitu:

1. Berperan mengungkapkan perasaan , emosi pembicara
2. Membuat lawan bicara merasa nyaman dalam percakapan. Berperan penting dalam mengembangkan percakapan.
3. Mengubah kesan dan arti yang diterima oleh lawan bicara, sesuai dengan rendanya intonasi.
4. Dalam beberapa hal, jenis kalimat yang ada tepat sebelumnya terbatas (bagian yo) .(AOTS,2000:56)

Menurut Niwa (2004) Kajian *Shuujoshi* adalah:

Niwa (2004) - 庭三郎 mengatakan とも、や、っけ、って、か、ぜ、ぞ、さ、わ、よ、ね disebut sebagai *shuujoshi* dengan definisi sebagai berikut:

終助詞 (しゅうじょし) は、文のいちばん終わりについて、その文を言うときの、話し手の、その文を受け取る相手に対する「働きかけの気持ち」を示す助詞。聞き手に対して同意を求めたり、確認をしたり、強く主張したりします。＜複合述語＞のところで扱う＜ムー

ド＞の類に似たものですが形が小さく、それ自体は変化しないことが特徴です。

Terjemahan:

Shuujoshi adalah Partikel yang melekat di akhir kalimat dan menunjukkan perasaan penutur dan mempengaruhi perasaan pendengar ketika penutur mengucapkan kalimat tersebut. Dan juga meminta tuntutan yang kuat, penegasan, dan meminta persetujuan terhadap pendengar. Dengan jenis "nuansa" dalam "predikat majemuk" sangat mirip, tetapi bentuknya sangat sedikit dan keistimewaaannya adalah bentuknya yang tidak berubah.

Dalam buku *Nihongo no Bunpo*, *Michihiko Taniwaki* (1988:114), shuujoshi bermakna seperti dalam kutipan berikut;

終助詞は、,述格に立つ体言用言又は辞を伴うそれれ及び福詞等に付接して,種々の, 感情を添える共に、疑問、反語、了解，勧誘、命令，感動等の意味を表すものである。終助詞に属するものには口語では、か、かしら、ぞ、ぜ、わ、や、さ、とも、な、ね、が、がな、がも、ばや、なむ、よ、かし、を等がある』

Pernyataan dari *Michihiko Taniwaki* (1989:114) diatas menyebutkan bahwa *shuujoshi* merupakan *joshi* yang dilekatkan pada 「副詞」*fukushi* dan juga menyertai kata atau kata benda dan atau kata yang berpredikat yang berdiri pada predikat serta menambahkan jenis-jenis perasaan. *Shuujoshi* menunjukkan arti suatu masalah dan atau sindiran dan atau persetujuan dan atau permohonan dan atau perintah dan atau rasa haru, dan lain-lain. Partikel yang termasuk 「終助詞 *shuujoshi* adalah か、かしら、ぞ、ぜ、わ、や、さ、とも、な、ね、 dan lain-lain (bahasa lisan),か、や、ぞ、も、は、そ、な、ね、が、なむ、よ、かし、を、dan lain-lain (bahasa tulisan).

2.2.3.2 *Shuujoshi Ne* dan *Yo*

Masuoka Takashi (1991: 94) menyatakan beberapa penggunaan *shuujoshi* 'ne' dan 'yo'. Konsep-konsep penggunaan 'ne' dan 'yo' yang dibahas di dalam buku

tersebut, dia susun berdasarkan pemikiran dari *Takubo* dan *Ooso,* tentang fungsi dua *shuujoshi* diatas. *Masuoka* menegaskan bahwa penggunaan *shuujoshi* ‘ne’ dan ‘yo’ berhubungan erat dengan pertimbangan penutur terhadap informasi yang dimiliki oleh pendengar, berdasarkan penelitian *Takubo.*

2.2.3.2.1 *Shuujoshi Ne*

Ada tiga macam penggunaan *Shuujoshi ne* (dalam artikel Rudi Hartono Manurung (2010:8)) yaitu:

1. **Meminta kepastian / penegasan / informasi**
   .ハンバーグ定食二つにグラタン一つでございますね。
   ‘Dua paket hamburger dan satu gratis **ya.**’
2. **Meminta persetujuan**.
   a) 今日は金曜日ですね。
   ‘Hari ini hari Jumat **kan**?’
   b) 会議は１時からでしたかね。
   ‘Rapatnya dimulai dari jam satu **ya** ?’
3. **Memberi komentar tentang hal-hal yang termasuk dalam wilayah pendengar.**
   a) すてきなブラウスですね。
      ‘Blusnya bagus **deh**.’
   b) お島って変わった名ですね。
      ‘Ooshima itu nama yang aneh **ya’**

Berdasarkan Teori (*Masuoka*, 1991: 96) yang bagian, b) *shuujoshi* ‘ne’ menunjukkan perkiraan penutur bahwa lawan bicara juga memiliki informasi yang sama yaitu bahwa nama *Ooshima* merupakan nama yang aneh.

Kesamaan dari ketiga penggunaan fungsi ‘ne’ adalah bahwa informasi dan pertimbangan yang dimiliki oleh penutur **sama** dengan yang dimiliki pendengar.

> *Masuoka Takashi* (1991: 94) menjelaskan sebagai berikut:
> 我々は自分が持っている知識を聞き手に伝えるに際して、聞き手が持っていると想定される知識のあり方と異同を判断し、それを表明するということである。そして、話しての知識と聞き手の知識が基本的に一致すると判断される場合には＜ね＞が用いられ、両者の間にずれがあり、その意味で両者が対的な関係にあると判断される場合には＜よ＞が用いられるわけである。

Terjemahan:
Dengan demikian, ketika penutur menyampaikan informasi kepada pendengar, ia mempertimbangkan apakah pendengar juga memiliki informasi tersebut atau tidak. Bila penutur mempertimbangkan bahwa informasi yang dimilikinya pada dasarnya sama dengan yang dimiliki pendengar, maka dipakai *shuujoshi ne*.

4. Bentuk menuntut atau memohon / permohonan

a) 変な勘違いしないで**ね**。
'Jangan salah paham **ya.**'

b) 仲良くしてやってください**ね**。
'Berteman**lah** !'

c) しばらくいっしょにいて**ね**。
'Temani sebentar **ya** !'

Pada pemikiran *Ooso*dan *Takubo* mengenai *shuujoshi 'ne'* diatas dijadikan dasar pemikiran oleh *Masuoka* dalam menjelaskan hal-hal sehubungan dengan pemakaian *shuujoshi 'ne'* dalam kalimat bentuk tanya (疑問型) dan kalimat bentuk menuntut/memohon (訴え型). Dalam kalimat percakapan bentuk tanya, *shuujoshi 'ne'* jarang sekali digunakan. Pada bentuk tanya, yaitu penutur meminta informasi kepada pendengar, pada prinsipnya dijelaskan bahwa informasi yang dimiliki pendengar melebihi informasi yang dimiliki penutur. Oleh karena itu pada kalimat percakapan bentuk tanya tidak perlu mempersiapkan secara khusus perbedaan informasi si penutur dan pendengar. Dan inilah yang menyebabkan rendahnya frekuwensi pemakaian *shuujoshi 'ne',* dalam kalimat tanya. Walaupun demikian, untuk *shuujoshi 'ne'* ada sedikit kekhususan. (*Masuoka*, 1991: 96)

5. Bentuk ajakan

a) じゃ、また明日会おう**ね**。
'Jadi, sampai bertemu lagi besok **ya** !'

b) また明日会おう**ね**。だめ？
'Sampai bertemu lagi besok **ya** ! Tidak boleh ?'

c) また明日会おう**ね**。ねえ、会おうね。
'Sampai bertemu lagi besok **ya** ! ya ketemu lagi ya!'

Untuk *shuujosji 'ne',* pemakaian seperti contoh (b) dan contoh (c) tidak boleh karena, Pemakaian *shuujoshi 'ne'* yang menunjukkan pertimbangan bahwa,

maksud penutur **sama** dengan pendengar , akan menimbulkan nuansa bahwa besar kemungkinan pendengar akan melakukan atau menerima ajakan penutur.

Pemakaian *shuujoshi* 'ne' dalam kalimat **perintah dan larangan** adalah aneh atau tidak sesuai.

Contoh:

1. 放っといてくれね。
   'Biarkan aku sendiri ya !'
2. 病院に行けね。
   'Pergilah ke rumah sakit ya !'
3. 変なこと言うなね。
   'Jangan bicara yang aneh-aneh ya !'
4. ふざけんじゃないね。
   'ini bukan lelucon ya!

Sifat dasar dari kalimat perintah dan larangan, yaitu memaksa pendengar untuk melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan **maksud** pendengar, ini tidak sesuai dengan sifat *shuujoshi* 'ne' yang menunjukkan maksud yang **sama** antara penutur dan pendengar. Dengan demikian, *shuujoshi* 'ne' tidak dapat dipakai dalam kalimat perintah dan larangan. Dan bila diperkirakan bahwa maksud pendengar **sama** dangan penutur, maka penutur tidak perlu memakai ekspresi perintah dan larangan.

2.2.3.2.2 *Shuujoshi yo*

Mengenai fungsi *Shuujoshi* 'yo' *Ooso* (dalam *Masuoka,*1991) menjelaskan sebagai berikut:

1. **Menyangkal/membantah penilaian dan pertimbangan pendengar yang dianggap berbeda dengannya.**
   .....いや、よく働きます**よ**。
   '….Ah tidak , rajin bekerja **kok**.'
2. **Mengingatkan hal yang kiranya terlupakan oleh pendengar dan mengutarakan hal yang diingat oleh Penutur.**
   もう九時です**よ**。
   'Sudah jam sembilan **loh**.'。
3. **Menyampaikan hal yang tidak disadari dan tidak diketahui oleh pedengar.**
   a) 上着に何かついています**よ**。
      'Di jaketmu ada sesuatu yang melekat **loh**.'
   b) 今日は誰もお客見えてません**よ**。
      'Hari ini tidak ada seorang pun tamu yang kelihatan **lho**'.

Kesamaan dari ketiga pemakaian *Shuujoshi* 'yo' tersebut adalah bahwa informasi dan pertimbangan yang dimiliki penutur **berbeda** dengan yang dimiliki pendengar.

4. Menyampaikan permohonan kepada pendengar dimana didalamnya terdapat kalimat Perintah, larangan dan bujukan

Contoh shuujoshi yo dapat dipakai:

a) 放っといてくれ**よ**。
'Biarkan aku sendiri !'

b) 病院に行け**よ**。
'pergilah ke rumah sakit !'

c) 変なこと言うな**よ**。
'Jangan bicara yang aneh-aneh !'

d) ふざげんじゃない**よ**。
'Ini bukan lelucon !'

e) もっとイイコになって**よ**。
'Jadilah anak yang lebih baik **ya**'

f) 見に来てください**よ**。
'Datanglah untuk melihat sebentar **ya** !'

g) 今度紹介して下さい**よ**。
'Lain kali kenalkan **loh** !'

Pengertian yang paling dasar dari ekspresi perintah dan larangan, yaitu penutur memaksa pendengar untuk melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan maksud pendengar itu sendiri. Dengan pengertian seperti itu, bila *Shuujoshi* 'yo' dipakai ketika penutur meminta pendengar untuk berbuat sesuatu, akan menunjukkan bahwa penutur bukan hanya meminta saja tapi juga memperkirakan bahwa tindakan yang dimintanya itu bertentangan dengan **maksud** pendengar. Hal Ini menunjukkan bahwa pembicara sedikit banyak juga memperhatikan dan mempertimbangkan **maksud** pendengar, pemakaian *Shuujoshi* 'yo' pada kalimat perintah dan larangan akan memperlunak ekspresi tersebut.

Pada kalimat permohonan pada *Shuujoshi* 'yo', maka perasaan penutur yang memohon kepada pendengar diekspresikan lebih kuat. Hal ini disebabkan karena walaupun penutur sudah mengasumsikan bahwa maksud pendengar berbeda dengan maksudnya, ia (penutur) tetap bersikeras memohon kepada pendengar. Kalimat permohonan dengan ekspresi seperti "*onegaidesukara*" yang menunjukkan dengan kuat perasaan memohon, akan lebih sesuai bila diberi *Shuujoshi* 'yo'.

Contoh: :

a) お願いですから、今度紹介して下さい**よ**。
'Tolonglah, lain kali dikenalkan ya!'

b) お願いですから、今度紹介して下さい。

‘Tolonglah lain kali dikenalkan !

Shuujoshi *yo* dapat dipakai bersama-sama dengan ekspresi “dame desuka”, karena pemakaian *Shuujoshi* ‘yo’ menunjukkan tidak adanya harapan penutur untuk memperoleh persetujuan dari pendengar.

今度紹介して下さいよ。だめですか。

‘Lain kali kenalkan lho! Tidak boleh?

2.2.4 Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang memiliki ciri-ciri umum dalam buku *minna no nihongo 1* yaitu:

1. Jenis kata

Dalam jenis kata bahasa Jepang terdapat kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan, dan kata penghubung dan partikel.

2. Urutan kata

Predikat selalu terletak pada akhir kalimat. Selain itu dalam bahasa Jepang kata yang diterangkan terletak di belakang kata yang menerangkan.

3. Predikat

Kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai predikat. Predikat dapat menunjukkan (1) positif atau negatif dan (2)non-waktu lampau atau waktu lampau. Kata sifat dibagi dalam 2 grup yaitu K.sifat い dan K. Sifat な sesuai dengan perubahanya. Dalam bahasa Jepang tidak ada perubahan untuk orang, jenis atau bilangan.

4. Partikel

Dibelakang kata atau kalimat dipakai partikel. Partikel menunjukkan hubungan antara kata dengan kata dalam kalimat dan maksud si pembicara, juga berfungsi menambahkan berbagai arti.

5. Penghilangan

Kata-kata dan ungkapan yang bisa diketahui dari konteks kalimat biasanya dihilangkan Subyek dan Objek pada kalimat juga biasanya dihilangkan.

2.2.5 Fungsi secara Umum

Menurut Kridalaksana (2008:67) fungsi adalah : (1) beban makna suatu kesatuan bahasa; (2) hubungan antara satu satuan dengan unsur-unsur gramatikal, leksikal, atau kronologis dalam suatu deret satuan-satuan; (3) penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu; (4) peran unsur dalam suatu ajaran dan hubungan secara struktual dengan unsur lain; (5) peran sebuah unsur dalam satuan sintaksis yang

lebih luas misalnya: nomina yang berfungsi sebagai subyek atau obyek. Pengaribuan (2008:63) menjelaskan bahawa fungsi terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Fungsi Ideasional

   Fungsi yang didasari dari unsur pengalaman dan pemikiran logis yang diungkapkan melelui teks. Fungsi Idiasional berkaitan dengan peranan bahasa untuk menangkap ide, gagasan, isi pikiran merefleksikan realitas pengalaman partisipannya. Fungsi idiasional berkaitan dengan pengalaman yang didalamnya terdapat dua fungsi yaitu: fungsi eksperensial dan fungsi logis perbedaan dari kedua fungsi tersebut ialah fungsi eksperensial menggambarkan pengalaman sedangkan fungsi logis menghubungkan pengalaman. Fungsi idiasioanal berhubungan dengan bagaimana bahasa mengungkapkan pengalaman manusia yang berkaitan dengan orang, tempat, benda-benda dan aktivitas yang mewujudkan fisik dan psikologis manusia. Fungsi Idiasional menurut Haliday (1985:106) merupakan bagian bahasa sebagai ekspresi pengalaman baik yang apa di dunia luar sekitar dari kita maupun yang ada didalam dunia kesadaran kita sendiri.

2. Fungsi Interpersonal

   Fungsi ini menjabarkan tentang hubungan antar partisipan bahasa malalui ungkapan, pilihan persona, modalitas ungkapan, dll. fungsi interpersonal berkaitan dengan peranan bahasa untuk membangun atau memelihara hubungan sosial dan menggungkapkan realitas sosial dan berkenaan dengan intraksi antar penutur / penulis dengan pendengar maupun membaca.

   Menurut Saragih (2003:56), fungsi interpersonal merupakan aksi yang dilakukan pemakai bahasa dalam saling bertukar pegalaman linguistik yang terpresentasikan dalam fungsi pengalaman (experential meaning). Fungsi interpersonal menghubungkan penutur untuk terlihat dalam proses interaksi sebagai pembicara dan pendengar sebagai lawan bicara.

   Halliday (1985: 68-69) mengintruksikan ketika dua orang menggunakan bahasa untuk berinteraksi, suatu hal yang mereka perbuat adalah melakukan hubungan antar mereka.

3. Fungsi Tekstual

   Fungsi ini dilihat dari perpaduan komunikasi melalui struktural komunikasi, kohesi dan unsur-unsur lain. Fungsi ini merupakan sarana bagi kedua fungsi sebelumnya. Para penutur dan mitra tutur, pembicara dan mitra-bicara berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui bahasa dalam wujud konkret berupa wacana (lisan atau tulis) yang nantinya akan digunakan untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial dan fungsinya mengungkapkan

realitas semiotic dan berkenan dengan cara penciptaan teks dalam konteks (Halliday dan Martin, 1993: 29)

2.2.6 Komik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata- kata. Secara umum komik adalah cerita bergambar yang ada gelembung- gelembung atau balon udara.

Pengertian Komik atau comic sebutan Internasional untuk cerita yang dituturkan lewat gambar diatas kertas, namun beberapa Negara juga punya sebutan sendiri-sendiri, misalnya Jepang dengan *manga*, Cina dengan *manhua*, Korea dengan *manhwa* dan Indonesia dengan cergam.

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

2.2.6.1 Sinopsis komik *Chibimaruko Chan* vol 1

Komik "*Chibimaruko Chan"* adalah komik yang menceritakan kehidupan sehari-hari anak yang duduk di Sekolah Dasar. Ia berasal dari keluarga yang tergolong miskin di Jepang. Karena ia pendek dan bulat, dia mendapat julukan "*Chibimarukochan*" yang artinya seorang anak yang pendek dan bulat, oleh karena itu dia dipanggil *Maruko.*

Dalam keluarga *Chibimaruko Chan* terdiri atas:

1. *Momoko "Maruko" Sakura* (さくらももこ *Sakura Momoko*)

Tokoh utama pada komik dan anime *Chibimaruko-chan,* nama aslinya adalah *Momoko Sakura* seperti nama pengarangnya. Ia adalah anak kelas 3 sekolah dasar yang dibesarkan oleh keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Dia pemalas, suka bikin berantakan, nilainya sering buruk dan sering terlambat ke sekolah sehingga sering menyusahkan ibunya terutama untuk membangunkannya. Sifatnya bertentangan dengan kakak perempuannya yang rajin, pandai serta berpendirian tenang. Seperti kebanyakan anak seusianya, ia tidak senang bila diberi pekerjaan rumah dan sering memilih-milih makanan. Ia bercita-cita menjadi seorang pengarang komik ketika besar nanti.

2. *Hiroshi Sakura* (さくらひろし *Sakura Hiroshi*)

Ayah Maruko, orang yang egois dan berbicara dengan kata-kata yang pedas sesuka hatinya, pernah terjadi cekcok dengan *Maruko* karena masalah Natto. Ceritanya, ayahnya mengecap Maruko yang tidak suka adalah memalukan Jepang saja, anggota keluarga lain menganggap perkataan ayah terlalu kelewatan. Selain itu masih banyak hal-hal yang menyebabkan *Maruko* atau anggota keluarga lainmya terlibat cekcok dengannya. Hobinya adalah memancing, menjadi pengawas. Ia pernah memenangkan undian sebuah mobil dan mengajak anggota keluarganya jalan-jalan, karena sering hampir menabrak membuat yang lainnya kapok jalan-jalan kalau ayah yang menyetir.

3. *Sumire Sakura* (さくらすみれ *Sakura Sumire*)

Ibu *Maruko*, ia sering memarahi Maruko karena kenakalannya. Ia adalah seorang ibu yang disiplin tetapi tolerir. Dia sangat fokus terhadap pengeluaran keluarga dan berusaha mendapatkan barang kebutuhan dengan harga serendah mungkin. Ibunya sering meminta *Maruko* dan *Toshiko* untuk menghemat, untuk itu ibu *Maruko* sangat pelit dalan hal uang . Nama gadisnya adalah *Kobayashi Sumire.*

4. *Sakiko Sakura* (さくらさきこ *Sakura Sakiko*)

Adalah kakak perempuan dari *Maruko,* berbeda dengan Maruko yang pemalas, bandel, sering mendapat nilai buruk. Ia adalah orang yang rajin, tenang, dan pandai. Ia sering mendapat perhatian dari ibunya yang membuat *Maruko* menjadi iri. Ia adalah anak kelas 6 sekolah dasar di sekolah yang sama dengan *Maruko*.

5. *Tomozou Sakura* (さくら友蔵 *Sakura Tomozō*)

Kakek *Maruko*, *Maruko* adalah cucu kesayangannya dari Maha Guru Shintaro Honami. Ia sering sekali terlihat bersama *Maruko* saat menonton TV atau jalan-jalan. Ia memiliki sifat yang cenderung dramatis, kakek *Maruko* sangat penyayang.Ia memiliki sifat yang cenderung dramatis ketika menanggapi sesuatu dan mudah termakan omongan orang.

6. *Tamae Honami* (穂波 たまえ *Honami Tamae*)

Sahabat *Maruko*. Dia cerdas dan ikut campur dengan kegiatan yang *Maruko* jalani. Dia dipanggil *Tama-chan* oleh *maruko*.

7. *Kazuhiko Hanawa* (花 轮 和 彦 *Hanawa Kazuhiko*)

Seorang anak sangat kaya raya di kelas *Maruko* yang tinggal sementara di rumah pengasuhnya Kakek *Hediji*. Ibunya sering jalan-jalan keluar kota atau keluar negeri sehingga ia jarang melihat ibunya. Dia diantarjemput naik limusin setiap hari

.

8. *Sueo Maruo* (丸尾末男 *Maruo Sueo*).

Maruo adalah salah satu teman sekelas *Maruko* yang menjabat sebagai ketua kelas. Ia selalu ingin dikagumi oleh orang lain. Ia memakai kacamata sangat tebal karena ia terlalu sering membaca buku dan belajar .Garis hitam selalu muncul di wajahnya hampir sepanjang waktu, terutama ketika ia tampak gembira, sehingga tampak menakutkan bagi teman-temannya. Dia sangat ketakutan kalau ada yang merebut posisinya sebagai ketua kelas dan sering mendekati teman sekelas yang menonjol dan berbaik-baikkan dengannya agar tak menjatuhkannya.

Berikut adalah nama teman-teman Maruko

-*Noritaka "Hamaji" Hamazaki* (浜崎憲孝)
- *Tarō "Butaro" Tomita* (富田太郎)
- *Hanako Migiwa* (みぎわ花子)
- *Shinji Sekiguchi* (関口しんじ)
- *Kimio Nagasawa* (永沢君男)
- *Shigeru Fujiki* (藤木茂 Fujiki)
- *Shouta Yamada* (山田笑太)
- *Kenichi Ono* (大野けんいち)
- *Satoshi Sugiyama* (杉山さとし)
- *Toshiko Tsuchihashi* (土橋とし子)
- *Misuzu Fuyuta* (冬田美鈴)
- *Yumiko Itō* (伊藤由美子 Itō)
- *Masaru Orihara* (折原まさる)
- *Ebisu* (えびす)
- *Tsuyoshi Yamane* (山根強)
- *Futoshi Kosugi* (小杉太)
- *Osamu Nagayama* (長山治)
- *Hiromi Maeda* (前田ひろみ)
- *Emiko Noguchi* (野口笑子)
- *Himeko Jogasaki* (城ヶ崎姫子)
- *Kazuko Sasayama* (笹山かず子)
- *Watanabe* (渡辺)